STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH YASMU MANYAR GRESIK

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Mohammad Chairil Anwar

NIM : F03214024

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya:

Nama : Mohammad Chairil Anwar

NIM : F03214024

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
BF0A9ADF579495822
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Chairil Anwar

PERSETUJUAN

Tesis Mohammad Chairil Anwar ini telah disetujui

Pada tanggal 30 Juni 2016

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Abd. Kadir, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Mohammad Chairil Anwar ini telah diuji

Pada tanggal 29 Agustus 2016

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. H. Abd. Kadir, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Husniyatus S Zainiyati, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 07 September 2016

Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Chairil Anwar
NIM : F03214024
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : moh.chairilanwar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Nopember 2016

Penulis

(Mohammad Chairil Anwar)

ABSTRAK

Anwar, Mohammad Chairil. 2016. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. H. Abd. Kadir, M.Ag

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Fiqih.

Pentingnya peranan fiqih dalam kehidupan manusia terutama dalam usaha pengembangan IMTAQ menuntut semakin diperlukannya pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep fiqih. Melalui penerapan *discovery learning*, siswa memiliki pengalaman karena siswa melakukan sesuatu penyelidikan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip fiqih bagi diri mereka sendiri. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa menyelidiki dan menemukan sendiri sesuatu dari apa yang dipelajari. Dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa? 2) Apakah penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses siswa? 3) Apakah penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa?. Penelitian ini merupakan *true exsperiment* (eksperimen yang betul-betul), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design.* Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menjaring data tentang keterampilan proses dan lembar tes untuk menjaring data tentang hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan presentasi keterampilan siswa kelas kontrol pada pertemuan 1 = 42%, pertemuan 2 = 45%, pertemuan 3 = 46%. Sedangkan presentasi keterampilan siswa kelas eksperimen pertemuan 1 = 57%, pertemuan 2 = 72%, pertemuan 3 = 91%. Dapat disimpulkan bahwa presentasi peningkatan keterampilan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas X madrasah aliyah Yasmu Manyar Gresik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dibandingkan dengan penerapan strategi konvensional. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti, yakni dari uji hipotesis nilai belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dihasilkan nilai Sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. Kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran fiqih di madrasah aliyah Yasmu Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR (HARD COVER)
SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
UCAPAN TERIMA KASIH vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Hipotesis Penelitian 9
G. Definisi Operasional 10
H. Penelitian Terdahulu 12
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II LANDASAN TEORI
A. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* 18
1. Pengertian Strategi *Discovery Learning* 18
2. Konsep Belajar 21
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi *Discovery Learning* 23
4. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning* 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Langkah-Langkah Strategi *Discovery Learning* 25
6. Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning* 28
7. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi *Discovery Learning* 29
B. Keterampilan Proses 32
1. Pengertian Keterampilan Proses 32
2. Tujuan Dari Pendekatan Keterampilan Proses 36
C. Hasil Belajar 37
1. Pengertian Hasil Belajar 37
2. Hasil Belajar Sebagai objek Penilaian 40
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 42
D. Mata Pelajaran Fiqih 47
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 47
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 47
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih 48
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data 50
B. Variabel Penelitian 52
C. Tempat dan Waktu Penelitian 53
D. Populasi dan Sampel 53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 54
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 57
G. Teknik Analisis Data 60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 64
1. Profil Sekolah 64
2. Visi, Misi Dan Tujuan 65
B. Proses Kegiatan Pembelajaran 65
C. Hasil Penelitian 67
1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatan Keterampilan Proses Siswa 69
3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatan Hasil Belajar Siswa 84
1) Hasil Belajar Siswa Dalam Ranah Kognitif 84
a. Uji Normalitas 86
b. Uji Homogenitas 88
2) Hasil Belajar Siswa Dalam Ranah Afektif 89
a. Uji Normalitas 92
b. Uji Homogenitas 94
3) Hasil Belajar Siswa Dalam Ranah Psikomotorik 95
a. Uji Normalitas 97
b. Uji Homogenitas 99
4) Data Angket Siswa 101
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 104
B. Saran-saran 106
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian Pretest-Postest Control Group Design 51
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....58
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....60
Tabel 4.1. Jadwal Observasi Dan Proses Kegiatan Pembelajaran 66
Tabel 4.2. Jadwal observasi dalam proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* pertemuan 1 69
Tabel 4.3. Jadwal observasi dalam proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* pertemuan 2 71
Tabel 4.4. Jadwal observasi dalam proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* pertemuan 3 73
Tabel 4.5. Jadwal observasi dalam proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pertemuan 1.....76
Tabel 4.6. Jadwal observasi dalam proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pertemuan 2.....78
Tabel 4.7. Jadwal observasi dalam proses kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pertemuan 3.....80
Tabel 4.8. Nilai Kognitif Kelas Kontrol dan Eksperimen.....85
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Ranah Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 87
Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akhir Ranah Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 87
Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Awal Ranah Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 88
Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Akhir Ranah Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 89
Tabel 4.13. Nilai Aspek Afektif Kelas Kontrol 90
Tabel 4.14. Nilai Aspek Afektif Kelas Eksperimen.....91
Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Ranah Afektif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akhir Ranah Afektif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 93
Tabel 4.17. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Awal Ranah Afektif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 94
Tabel 4.18. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Akhir Ranah Afektif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 95
Tabel 4.19. Nilai Ranah Psikomotorik Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....96
Tabel 4.20. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Awal Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 98
Tabel 4.21. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akhir Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 98
Tabel 4.22. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Awal Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 99
Tabel 4.23. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Akhir Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol 99
Tabel 4.24. Hasil Angket Respon Siswa Setelah diterapkan Strategi *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Presentasi Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perkembangan atau perubahan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi anak didik sehingga mampu untuk menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi keterampilan proses peserta didik. Dengan konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang telah memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

Pada abad ke 21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang tepat yang dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Mengarahkan peserta didik muslim agar mempunyai kualitas iman, takwa, dan akhlak yang mulia serta mencari kebenaran-kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya masih merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah keterampilan proses belajar peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi pada guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penyelidikan dan penemuan dalam proses berpikirnya.

Secara empiris dipihak lain berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berorientasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau literatur yang lain. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.[1]

Menurut teori konstruktivistik bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini juga, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya.[2]

Salah satu strategi pembelajaran yang berdasarkan teori konstruktivistik adalah strategi *discovery learning* atau belajar penemuan yang dikembangkan oleh Jerome Bruner. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.[3] Wilcolx seperti yang dikutip oleh Jamil juga mengatakan bahwa

---

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) 6.

[2] Ibid., 28.

[3] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran penemuan peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.[4]

Pada dasarnya *discovery learning* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran *inquiry*, namun pada *discovery learning* masalah yang dihadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga peserta didik tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian. Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan-kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.[5]

Selama ini dalam kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) menjelaskan materi masih sebatas perkiraan dan khayalan semata tanpa menunjukkan fakta atau peristiwa yang ada di sekitar peserta didik, dan pembelajaran dalam keadaan pasif dimana guru menerangkan, peserta didik

---

[4] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 242.

[5] Widiadnyana I.W, Et.Al., "*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa SMP*", Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, Tahun 2014. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru mempunyai anggapan bahwa tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampaikannya topik-topik yang tercantum dalam dokumen kurikulum. Selain itu pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, maka akibatnya peserta didik tidak senang dengan pelajaran yang disampaikan guru.

Interaksi yang baik dapat dilihat dalam suatu keadaan dimana guru membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.[6]

Melihat realita tersebut dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, sebagai guru PAI mungkin harus menciptakan pembelajaran dengan tetap mengacu pada standar proses, karena guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.[7]

---

[6] Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2009) 19.

[7] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.5 (Jakarta: kencana,2008) 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyataan yang terjadi peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui konsep pada kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya. Lebih jauh lagi bahwa peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Menurut Bruner (dalam Trianto) bahwa dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya adalah menghasilkan pembelajaran yang benar-benar bermakna. Karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan bisa memberikan pengalaman konkret, dan dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah yang serupa, karena pengalaman tersebut memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.[8]

Penulis memilih Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik sebagai objek penelitian dikarenakan madrasah ini telah menggunakan kurikulum 2013. Namun dalam implementasinya masih menggunakan beberapa metode konvensional dan belum mengoptimalkan keterampilan proses siswa sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya juga masih terdapat beberapa permasalahan, sebagai indikator misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan keterangan guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum sekaligus guru fiqih kelas X madrasah aliyah Yasmu Manyar Gresik.[9] Pembelajaran seyogyanya melibatkan siswa dalam proses belajarnya, seperti mengamati fenomena sekitar, mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami, mengumpulkan informasi,

[8] Trianto, *Mendesain Model*, 7.
[9] M.Alfian Yazdad, *Wawancara*, Gresik, 23 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengolah informasi dan mengkomunikasikannya. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan proses belajar siswa. Penulis menawarkan salah satu strategi pembelajaran yaitu *discovery learning* agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *"Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik"*.

B. Identifikasi Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih terkesan konvensional dan monoton. Banyak guru hanya bisa memaparkan ilmunya dengan metode ceramah. Sehingga diperlukan perubahan strategi pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran fiqih yang berpusat pada peserta didik.

Identifikasi kedua, di dalam pembelajaran fiqih diprioritaskan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan prosesnya. Jadi peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru dan hanya menerima pengetahuan.

Identifikasi ketiga, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran fiqih yang dapat dijadikan suatu pembelajaran berbasis proses. Strategi pembelajaran *discovery learning* ini diharapkan sebagai solusi strategi pembelajaran yang efektif kepada tercapainya keterampilan proses dan hasil belajar.

Demikian banyak identifikasi permasalahan yang ada. Agar penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan suatu batasan permasalahan. Penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difokuskan kepada strategi pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan objek penelitian adalah aspek keterampilan proses dan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses siswa?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses pada siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *discovery learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *discovery learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut:

1. Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini memberikan inovasi yang lebih praktis pembelajaran strategi *discovery learning*.
2. Bagi keperluan praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman baru yang berharga dalam meningkatkan profesionalitas peneliti pada bidang pendidikan agama Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik dalam pembelajaran fiqih.
2. Penerapan Strategi *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik dalam pembelajaran fiqih.

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Dalam rangka mempermudahkan penulis menjelaskan maksud pembahasan lebih lanjut, maka akan diuraikan pengertian dari judul sebagai berikut:

1. Strategi

Sanjaya mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[11] Dalam konteks pengajaran strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.[12]

2. Discovery Learning

Discovery learning adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.[13]

3. Keterampilan Proses

Menurut Indrawati yang dikutip oleh Nuh mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada

---

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) 124.

[12] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) 1.

[13] Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,*(Bandung: Refika Aditama, 2009) 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Jadi keterampilan proses sains adalah kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan.[14]

4. Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs (1979) yang dikutip Jamil bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learners Performance*).[15]

5. Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.[16]

---

[14]Usep Nuh, "keterampilan proses sains (online)", dalam http://fisikasma-online.blogspot.co.id/2010/03/keterampilan-proses-sains.html, diakses 07 Januari 2016.

[15]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran,* 37.

[16]Bakhrul ulum, "Mata Pelajaran Fiqih" dalam http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html diakses pada 20 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa judul penelitian yang sedikit menyerupai judul penelitian ini, antara lain:

a. Tesis "Pembelajaran Berbasis Experience Dan Paradigm Of *Discovery* Dalam Bingkai *Discovery Learning* Qurani Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional (LHI) Kotagede Yogyakarta " oleh Aris Munfaridah dari program studi pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.[17]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelusuran data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan untuk mengekplor konsep dan implementasi dari pembelajaran berbasis experience and paradigm of discovery dalam bingkai discovery learning qurani yang berlangsung di SDIT Lukman Hakim Kota Gede Yogyakarta. Adapun pembelajaran berbasis experience and paradigm of discovery dalam bingkai discovery learning qur'ani yang diimplementasikan di SDIT Luqman Al-Hakim Kotagede Yogyakarta merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada skill atau keterampilan "menemukan" pengetahuan yang diobservasi langsung di lapangan oleh anak didik. Di samping menekankan pada pengalaman, pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim juga mengintegrasikan keilmuan yang disampaikan kepada anak didik dengan nilai-nilai illahiyah. Dengan harapan output yang dihasilkan tidak hanya menjadi orang pintar atau ilmuwan, akan tetapi juga orang yang religius dan peka terhadap

[17]Anis Munfaridah, *Pembelajaran Berbasis Experience Dan Paradigm Of Discovery Dalam Bingkai Discovery Learning Qurani Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional (LHI) Kotagede Yogyakarta.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sosial. Adapun implementasi pembelajaran berbasis *experience and paradigm of discovery* dalam bingkai *discovery learning* qur'ani ini secara integral terangkum dalam tujuh tahapan implementatif atau yang dikenal dengan 7 M, yaitu tahapan mengagumi, menghayati, meneliti, mendalami, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi.

b. Tesis "Pembelajaran *Discovery* Untuk Mengetahui Kemampuan Memecahkan Masalah Geometri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batu." oleh Anton Prayitno dari Jurusan Matematika Universitas Negeri Malang 2011.[18]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Batu dengan jumlah 23 siswa terdiri dari 16 perempuan dan 7 laki-laki. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan hasil validasi, hasil observasi, tes tertulis, dan wawancara. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah geometri siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menerapkan pembelajaran *discovery*, kemampuan siswa memecahkan masalah geometri mengalami perubahan yang baik bila dibandingkan pada saat observasi awal. Rerata persentase skor siswa 84,04% dan 21 siswa (91%) dari 23 siswa sudah mampu mencapai kategori baik yaitu mendapat skor di atas 70.

c. Jurnal penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa" oleh Made Putrayasa dari

[18]Anton Prayitno, *Pembelajaran Discovery Untuk Mengetahui Kemampuan Memecahkan Masalah Geometri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batu.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2014.[19]

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan model konvensional, dengan melibatkan minat belajar pada siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. 3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. 4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

d. Jurnal Penelitian, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP," dari Widiadnyana

[19] Made Putrayasa,Et.al., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa", Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari program Studi Pendidikan IPA Program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.[20]

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan eksperimen *posttest only control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung ($F=7,791$; $p<0,05$), (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung ($F=7,774$; $p<0,05$), dan (3) terdapat perbedaan sikap ilmiah secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung ($F=11,013$; $p<0,05$).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian pertama lebih menekankan untuk mengekplor konsep dan implementasi dari pembelajaran berbasis *experience and paradigm of discovery* dalam bingkai *discovery learning* qurani. penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah geometri siswa kelas VIII, penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan model konvensional,

[20] Widiadnyana I.W, Et.Al., "*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa SMP*", Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melibatkan minat belajar pada siswa. Dan penelitian keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa. Melihat beberapa penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar fiqih dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan lainnya.[21] Oleh karena itu penulis dalam penyusunan tesis ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan mengetahui dan memahami kronologi penelitian yang akan dilakukan melalui latar belakang, identifikasi dan batasan terhadap permasalahan yang akan diangkat, fokus atau rumusan masalah yang akan ditelusuri jawabannya, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori sebagai landasan berpikir, penegasan judul (definisi operasional), daftar penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, metode penelitian yang akan digunakan, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.

[21] Pascasarjana UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi* (Surabaya: PPs UIN Sunan Ampel, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II merupakan pemaparan tentang tinjauan teoritik. Bab ini disusun dari beberapa sub bab dengan tujuan memperoleh teori strategi pembelajaran *discovery learning* secara detail, komprehensif, mendalam dan mudah dipahami. Sub bab tersistematika secara urut sebagai berikut: strategi Pembelajaran *discovery learning*, keterampilan proses, hasil belajar, dan mata pelajaran fiqih.

Bab III merupakan pemaparan metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Sub bab dipaparkan berturut–turut yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi dan analisis data. Bab ini menjelaskan secara rinci temuan-temuan data yang ditemukan selama melakukan penelitian. Data dikumpulan secara lengkap selanjutnya memaparkan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan analisis data. Bab IV terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Paparan data meliputi deskripsi lokasi penelitian dan proses kegiatan pembelajaran *discovery learning*, hasil dan analisis keterampilan proses peserta didik, hasil dan analisis hasil belajar peserta didik.

Bab V merupakan penutup. Bab ini sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis serta implikasi teoritik terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, bab ini tersistematika menjadi 2 sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Strategi *Discovery Learning*

Pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individu anak karena mereka mempunyai keunikan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut maka pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang tidak paham menjadi paham dan dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Strategi adalah merupakan sekumpulan tindakan seorang guru yang terjadi dengan bentuk yang teratur dan sistematis di dalam kelas, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[1] Bahruddin juga berpendapat bahwa strategi adalah sekumpulan langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru untuk mewujudkan atau mencapai tujuan pembelajaran.[2] Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan strategi pengajaran yang cenderung sama tiap kali mengajar. Pembelajaran yang kurang memperhatikan

---

[1] يس عبد الرحمن قنديل، التدريس وإعداد المعلم، ط. ٢ (الرياض: دارالنسرالدولي ، ٢٠٠٠ م) ص. ١٧٣

[2] اوريل بحرالدين، مهارات التدريس (مالانق: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالانق، ٢٠١١ م) ص. ١٤٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan individual anak dan hanya berdasarkan pada keinginan guru akan sulit mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik perlu dilatih untuk menyelidiki dan menemukan sendiri sesuatu dari apa yang dipelajari. Strategi *discovery-inquiry* (menyelidiki dan menemukan) adalah strategi belajar dengan cara mendorong dan membimbing siswa untuk menemukan sesuatu dari apa yang telah dipelajari. Masalah dalam pembelajaran *discovery* adalah masalah yang bersifat tertutup, artinya jawaban dari masalah itu sudah pasti, tugas guru hanya menggiring siswa melalui proses tanya jawab atau diskusi tentang sesuatu yang sebenarnya jawabannya sudah pasti. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan dalam diri peserta didik tentang jawaban dari suatu masalah.[3]

Strategi pembelajaran *discovery* sering juga dinamakan *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Pembelajaran *discovery* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing peserta didik untuk belajar.

Menurut Jerome Bruner, *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.[4]

---

[3]Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011) 68.

[4] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet-2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilcolx juga berpendapat bahwa pembelajaran *discovery* (penemuan) peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.[5]

Menurut Bell (1978) dalam Hosnan mengatakan belajar *discovery* (penemuan) adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru.[6]

Hanafiah berpendapat bahwa *discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.[7]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dan setia dalam ingatan serta tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

Berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekitarnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke

---

[5] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran*, 242.
[6] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* , 281.
[7] Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecapan, pendengaran, penglihatan, penciuman sejak ia masih kecil. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya.[8]

2. Konsep Belajar

Dalam konsep belajar, strategi *discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang tampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori atau lebih sering disebut sistem-sistem *coding*. Pembentukan kategori-kategori dan sistem *coding* dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (*similaritas&difference*) yang terjadi di antara objek-objek dan kejadian-kejadian. Bruner menjelaskan dalam pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategori yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula.

Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif peserta didik. Manipulasi bahan pelajaran memiliki tujuan untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam berpikir sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut Bruner, perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu *enactive, iconic* dan *symbolic*. Pada tahap *enactive,* seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk

[8] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* , 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami lingkungan sekitarnya, artinya dalam memahami dunia sekitarnya, anak menggunakan pengetahuan motorik seperti melalui gigitan, sentuhan, pegangan dan sebagainya. Kemudian pada tahap *iconic,* seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal, artinya dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan dan perbandingan. Dan pada tahap *symbolic,* seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.

Pada akhirnya Bruner menjelaskan yang menjadi tujuan dalam strategi *discovery learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historin dan ahli *matematic*. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.[9]

Pendekatan Bruner terhadap belajar didasarkan pada dua asumsi, asumsi *pertama* ialah perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaktif. Berlawanan dengan para penganut teori perilaku, Bruner yakin bahwa orang belajar berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, perubahan tidak hanya terjadi di lingkungan, tetapi juga dalam orang itu sendiri. Asumsi *kedua* ialah orang mengonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan yang diperoleh sebelumnya, suatu model alam.[10]

---

[9] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* , 282-283.
[10] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga,2011) 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi *Discovery Learning*

Beberapa prinsip penggunaan strategi *discovery learning* adalah sebagai berikut:[11]

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi pembelajaran *discovery* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

b. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya

Dalam menggunakan strategi ini guru berperan sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya sekedar mengingat sejumlah fakta, akan tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip keterbukaan

---

[11] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Cet-4, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 223-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya, karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

4. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Bell (1978) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran *discovery* (penemuan) yaitu:[12]

a. Dalam kegiatan penyelidikan dan penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, peserta didik juga banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
c. Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
d. Pembelajaran dengan penemuan dapat membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

[12] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* , 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui belajar penemuan lebih bermakna.

f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

5. Langkah-Langkah Strategi *Discovery Learning*

Adapun langkah-langkah dalam proses penerapan pembelajaran melalui strategi *discovery learning* adalah:[13]

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran *discovery* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa.

[13] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 123-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki karena masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam *discovery*. Melalui proses berpikir beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara lain:

1) Masalahnya hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Oleh karenanya guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari.
2) Masalah yang dikaji mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses *discovery*, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam melakukan tahapan selanjutnya.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak ia lahir. Potensi itu dimulai dari kemampuan untuk menebak atau mengira-ngira dari suatu permasalahan. Ketika individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan gjawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dan suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Tugas dan peran guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Sering terjadi oleh banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan.

6. Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Dahar mengemukakan beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut.[14]

[14] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* , 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para peserta didik.
b. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para peserta didik untuk memecahkan masalah.
c. Guru harus memerhatikan cara penyajian yang enaktif, ikonik, dan simbolik.
d. Jika peserta didik memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor.
e. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan. Secara garis besar, tujuan belajar penemuan adalah mempelajari generalisasi-generalisasi dengan menemukan generalisasi-generalisasi itu.

7. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran *discovery learning* adalah merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:[15]

a. Mengembangkan potensi intelektual. Melalui strategi ini siswa yang lambat dalam belajar akan mengetahui bagaimana menyusun dan melakukan penyelidikan. Salah satu keuntungan pembelajaran dengan strategi *discovery learning* adalah materi yang dipelajari lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.

[15] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran* , 244-245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengubah siswa dari memiliki motivasi dari luar menjadi motivasi dari dalam diri sendiri. Strategi *discovery learning* membantu siswa untuk lebih mandiri, bisa mengarahkan diri sendiri, dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

c. Siswa akan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*). Siswa dapat dilibatkan secara aktif dengan mendengarkan, berbicara, membaca, melihat dan berpikir. Jika otak anak selalu dalam keadaan aktif, maka pada saat itulah seorang siswa sedang dalam keadaan belajar.

d. Mempertahankan memori. Otak manusia seperti komputer. Para ahli berpendapat bahwa cara yang mudah mendapatkan data adalah pengaturan (*organization*). Penelitian membuktikan, dengan pengaturan, informasi yang disimpan dalam otak akan berkurang kerumitannya, apalagi jika informasi tersebut dibangun sendiri yang salah satunya dengan strategi *discovery learning*.

Kelebihan yang lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid adalah sebagai berikut:[16]

a. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

b. Strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

[16] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman.

d. Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki kelebihan, strategi ini memiliki kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:[17]

a. Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka siswa akan bingung dan tidak terarah.

b. Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

c. Dalam implementasinya strategi *discovery learning* memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

d. Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak, penggunaan strategi *discovery learning* sulit untuk dikembangkan dengan baik.

e. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka pembelajaran *discovery* learning sulit diimplementasikan.

---

[17] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* , 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keterampilan Proses

1. Pengertian Keterampilan Proses

Menurut Hellen (Indrawati, 1999) yang dikutip oleh Nuh keterampilan proses sebagai proses kognitif termasuk di dalamnya juga interaksi dengan isinya (konten). Lebih lanjut Indrawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Jadi keterampilan proses sains adalah kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan.[18]

Keterampilan proses melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual, manual, dan sosial. Keterampilan kognitif atau intelektual terlibat karena dengan melakukan keterampilan proses siswa menggunakan pikirannya. Keterampilan manual jelas terlibat dalam keterampilan proses karena mungkin mereka melibatkan penggunaan alat dan bahan, pengukuran, penyusun atau perakitan alat. Dengan keterampilan sosial dimaksudkan bahwa mereka berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan proses, misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.[19]

Menurut Semiawan yang dikutip Jamil, para ilmuwan hanya menumbuhkan dan mengembangkan sampai menguasai sejumlah kemampuan atau keterampilan

---

[18]Usep Nuh, "keterampilan proses sains (online)", dalam http://fisikasma-online.blogspot.co.id/2010/03/keterampilan-proses-sains.html, diakses 07 Januari 2016.

[19] Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Cet I , (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005) 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik dan mental tertentu tanpa menguasai semua fakta dan konsep yang terhimpun dalam suatu cabang atau disiplin ilmu. Menurutnya juga bahwa penguasaan fakta dan konsep yang terlalu banyak dan mendalam justru menghambat daya ciptanya untuk menemukan hal-hal baru.[20]

Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan, sedangkan pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memerhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan. Ketiga unsur tersebut menyatu dalam satu individu dan tampil dalam bentuk kreatifitas.[21]

Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman langsung, sebagai pengalaman belajar, dan disadari ketika kegiatannya sedang berlangsung. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Namun apabila dia sekedar melaksanakan tanpa menyadari apa yang sedang dikerjakannya, maka perolehannya kurang bermakna dan memerlukan waktu lama untuk menguasainya. Untuk mempermudah kita mempelajari keterampilan proses sains dan mengembangkannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dibawah ini disajikan jenis-jenis keterampilan beserta indikator-indikatornya.

---

[20] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran*, 167.
[21] Ibid., 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan proses dan indikatornya, sebagai berikut :[22]

a. Mengamati/Observasi
   1) Menggunakan sebanyak mungkin indera
   2) Mengumpulkan/menggunakan fakta yang relevan
b. Mengelompokkan/Klasifikasi
   1) Mencatat setiap pengamatan secara terpisah
   2) Mencari perbedaan dan persamaan
   3) Membandingkan
   4) Mencari dasar pengelompokan atau penggolongan
   5) Menghubungkan hasil-hasil pengamatan
c. Menafsirkan/Interpretasi
   1) Menghubungkan hasil-hasil pengamatan
   2) Menemukan pola dalam suatu seri pengamatan
   3) Menyimpulkan
d. Meramalkan/Prediksi
   1) Menggunakan pola-pola hasil pengamatan
   2) Mengemukakan apa yang mungkin terjadi pada keadaan yang belum diamati
e. Mengajukan pertanyaan
   1) Bertanya apa, bagaimana dan mengapa
   2) Bertanya untuk meminta penjelasan
   3) Mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis

[22] Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Berhipotesis

1) Mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari satu kejadian

2) Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah

g. Merencanakan percobaan/Penelitian

1) Menentukan alat/bahan/sumber yang akan digunakan

2) Menentukan variabel/faktor penentu

3) Menentukan apa yang akan diukur, diamati, dicatat

4) Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah kerja

h. Menggunakan alat/bahan

1) Memakai alat/bahan

2) Mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan

3) Mengetahui bagaimana menggunakan alat/bahan

i. Menerapkan Konsep

1) Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru

2) Menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi

j. Berkomunikasi

1) Mengubah bentuk penyajian

2) Memberikan/menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik, tabel atau diagram

3) Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian

5) Membaca grafik, tabel atau diagram

6) Mendiskusikan hasil kegiatan suatu masalah atau suatu peristiwa

k. Melaksanakan percobaan/Eksperimentasi

2. Tujuan Dari Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses memungkinkan siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Dengan keterampilan proses yang dilatihkan, siswa akan lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran karena siswa belajar dengan berbuat (*learning by doing*).

Selain itu pendekatan keterampilan proses bertujuan untuk:

a. Memotivasi belajar karena siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif.
b. Memperjelas konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep.
c. Mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan di dalam kehidupan sehari-hari.
d. Mempersiapkan dan melatih siswa dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari
e. Melatih siswa untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah.
f. Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.[23]

[23]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu, "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding dengan sebelumnya.[24]

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[25] Mulyana mengemukakan bahwa prestasi belajar juga disebut hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalui kegiatan belajar.[26]

Gagne & Briggs (1979) yang dikutip Jamil bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learners Performance*).[27] Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.[28]

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik yang memuaskan dalam suatu pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat setelah proses

---

[24] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 44.

[25] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 5.

[26] Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) 37.

[27]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran,* 37.

[28] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung karena setelah proses pembelajaran guru akan mengadakan evaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.[29]

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami suatu proses belajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Sedangkan hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga domain, yakni domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.[30] Dari ketiga domain ini maka lebih memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku. Jika belajar menimbulkan perubahan perilaku maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[29] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 6.

[30] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Domain kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Domain afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Domain psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Domain ini memiliki enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[31]

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang awalnya tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.[32]

[31] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23.
[32] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

a. Domain Kognitif

1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan untuk mengingat informasi yang diterima, misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus dan sebagainya.
2) Pemahaman, yaitu kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri.
3) Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui kedalam situasi atau konteks baru.
4) Analisis, yaitu kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.
5) Sintesis, yaitu kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.
6) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode, dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.[33]

b. Domain Afektif

1) *Receiving/Attending* (penerimaan), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll.

[33] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik* , 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Responding* (jawaban/reaksi), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
3) *Valuing* (penilaian), yakni berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lainnya dan kemantapan prioritas yang dimilikinya.
5) Karakteristik nilai atau *internalisasi*, yakni keterpaduan dari semua nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[34]

c. Domain Psikomotorik

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan di bandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik di abaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.[35]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya, namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.[36]

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologi (bersifat rohaniah).

1) Faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengarui intensitas

[35] Ibid., 31.
[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam mengikuti pelajaran.[37] Orang yang dalam kondisi sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang kondisi fisiknya lemah.

Faktor fisiologis terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik dalam segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada angguan-gangguan lainnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah tulang dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

[37] Ibid., 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan ”menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara relatif terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian terhadap guru atau terhadap mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar terhadap siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bakat siswa

Bakat (*attitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya semua orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu sesuai dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau yang cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

d) Minat siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya terhadap faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.[38]

b. Faktor Eksternal Siswa

Sebagaimana faktor internal, faktor eksternal juga terdiri dari dua aspek, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 131-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sekolah antara lain seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar dan prestasi siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan menunjukkan suri teladan yang baik khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, sehingga akan menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat difahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses pembelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar yang mendalam mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam.[39]

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.[40]

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya,

---

[40]Bakhrul ulum, "Mata Pelajaran Fiqih" dalam http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html diakses pada 20 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[41]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya;

[41] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *daman* dan *kafalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbat dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.[42]

[42] Ibid., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data pasti mengharuskan adanya suatu metode yang jelas, sistematis dan terarah. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.[1]

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sifat masalah yang akan dilaksanakan, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan salah satu atau lebih variabel.[2]

Penelitian ini merupakan *true experiment* (eksperimen yang betul-betul), desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tetap menggunakan pembelajaran

---

[1] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

[2] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet, 2 (Jakarta: Kencana, 2006), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensional (dengan ceramah). Setelah itu kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awalnya baik dari keterampilan prosesnya atau dari hasil belajarnya. Dengan *pretest* tersebut akan dapat diketahui apakah ada perbedaan atau tidak. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 - O1) – (O4 – O3).[3] Adapun desain penelitian dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.1.

DESAIN PENELITIAN PRETEST-POSTEST CONTROL GROUP DESIGN

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan

E : Kelas eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Pre test untuk kelas eksperimen

O3 : Pre test untuk kelas pembanding

O2 : Post test untuk kelas eksperimen

O4 : Post test untuk kelas pembanding

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[4] Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari guru untuk mengetahui tentang kurikulum, tujuan pembelajaran fiqih dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih melalui teknik wawancara (*interview*). Peneliti juga mengambil data dari siswa untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diterapkan strategi *discovery learning* (*pretest*) dan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi tersebut (*Postest*) dengan menggunakan tes. Untuk mengetahui data tentang proses belajar mengajar fiqih peneliti mengambil data dari kegiatan belajar siswa melalui teknik observasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. William M.K Trochim memberikan penjelasan bahwa variabel merupakan entitas yang dapat mengambil nilai-nilai yang berbeda artinya semua yang bervariasi dapat dianggap variabel.[5] Oleh karena itu dapatlah kita fahami bahwa variabel adalah objek penelitian yang mana memiliki sifat berubah-ubah atau bervariasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, penelitian ini mengandung variabel independen/bebas (variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 172.

[5] William M.K Trochim, *The Research Method Knowledge* (Ithaca : N.Y. Cornell Custom Publishing, 1999), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat) dan variabel dependen/terikat (variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas) yakni:

a. Variabel Bebas (X) : Strategi pembelajaran *discovery learning*
b. Variabel Terikat (Y) : Keterampilan proses dan Hasil belajar fiqih

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang dipilih sebagaimana yang telah diuraikan di atas, pelaksanaan penelitian ini berada pada kelas normal tanpa mengubah komposisi kelas yang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 01 april sampai dengan 30 april 2016. Waktu ini digunakan mengingat jadwal mata pelajaran fiqih yang ada pada semester genap.

D. Populasi dan Sampel

Arikunto menyatakan bahwa untuk menentukan besar kecilnya Sampel dalam suatu penelitian, subyek penelitian yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung situasi atau keadaan.[6]

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini populasi penelitian yaitu para siswa kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas X A yang terdiri dari 24 siswa dan sebagai kelas kontrol adalah kelas X B yang terdiri dari 24 siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skor keterampilan proses dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara (*interview*), angket.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[7] Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono bahwa observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru namun hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan.[8]

Data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang proses belajar mengajar fiqih yaitu aktivitas siswa pada pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran konvensional/ceramah.

---

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[9] Tes dalam penelitian ini berupa kognitif, afektif, psikomotorik. Tes kognitif menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sedangkan tes afektif dan psikomotorik dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran selama proses belajar dan praktik. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol yang menggunakan Strategi pembelajaran konvensional. Teknik ini dimanfaatkan sebagai pengukuran hasil belajar peserta didik pada materi hibah, sedekah, wakalah dan shuluh.

c. *Interview* (wawancara)

Interwiew merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interwiew guide* (panduan wawancara).[10] Wawancara digunakan untuk mendapat data yang berkaitan dengan keterampilan proses belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan yang bersumber dari guru mata pelajaran fiqih.

Melalui wawancara peneliti memperoleh data tentang kurikulum, tujuan pembelajaran fiqih, upaya guru agar siswa termotivasi untuk belajar fiqih dan kebutuhan guru terhadap strategi baru seperti strategi *discovery learning*.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 127.
[10] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.9 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[11] Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan strategi pembelajaran *discovery* dan keterampilan proses dengan cara menyebar angket kepada siswa kelas XA (kelas eksperimen) yang dijadikan subyek peneliti.

Dari angket peneliti mendapatkan data tentang motivasi siswa dan minat mereka untuk belajar fiqih.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran fiqih berlangsung, untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa selama proses belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dan strategi pembelajaran konvensional. Dan lembar observasi juga digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan sikap dan keterampilannya.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar terdiri atas 25 butir pertanyaan. Tes hasil belajar dilaksanakan sebagai pretest dan postest. Tes hasil belajar disusun berdasarkan atas indikator hasil belajar fiqih.[12]

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 199.

[12] Sugiyono, *Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan wawancara setelah perlakuan strategi *discovery learning* pada guru dan siswa di kelas eksperimen.

d. Daftar pertanyaan (angket)

Daftar pertanyaan dibuat berdasarkan kisi-kisi yang merupakan pedoman bagi si peneliti dalam menyusun alat pengumpul data.[13] Daftar pertanyaan berisi tentang respon dan minat siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *discovery learning.*

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validasi instrumen dilakukan sebelum instrumen pengumpulan data digunakan, untuk memastikan bahwa alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (valid). Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini instrumen observasi dan wawancara yang berupa lembaran divalidasi dengan validasi logis yaitu meminta pendapat pembimbing. Saran-saran dari pembimbing digunakan untuk memperbaiki instrumen yang bersangkutan. Sedangkan untuk memvalidasi instrumen tes dengan cara diuji cobakan pada siswi kelas X madrasah aliyah Mambaus Sholihin Gresik dengan jumlah responden 30 yang bukan merupakan lokasi yang menjadi subjek

[13] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet -1, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan bantuan *spss 16.0 for windows*. Berikut hasil analisis uji validitas tes yang disajikan dalam tabel.

TABEL 3.2.

TABEL UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES

No. Soal	r hitung	r table	Validitas
1	0.546	0.361	Valid
2	0.522	0.361	Valid
3	0.568	0.361	Valid
4	0.529	0.361	Valid
5	0.561	0.361	Valid
6	0.463	0.361	Valid
7	0.529	0.361	Valid
8	0.450	0.361	Valid
9	0.475	0.361	Valid
10	0.565	0.361	Valid
11	0.539	0.361	Valid
12	0.505	0.361	Valid
13	0.554	0.361	Valid
14	0.500	0.361	Valid
15	0.522	0.361	Valid
16	0.448	0.361	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	0.493	0.361	Valid
18	0.461	0.361	Valid
19	0.569	0.361	Valid
20	0.443	0.361	Valid
21	0.570	0.361	Valid
22	0.488	0.361	Valid
23	0.578	0.361	Valid
24	0.473	0.361	Valid
25	0.467	0.361	Valid

(data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14)

Berdasarkan tabel 3.2. diketahui bahwa pada instrumen tes terdiri dari 25 butir soal yang dibagikan kepada 30 siswa. Semua butir soal dinyatakan valid digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa..

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[14]

Menurut Zainal Arifin reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.[15]

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Croanbach dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows.* Dalam hal ini, uji reliabilitas instrumen tes dilakukan pada kelompok selain subjek penelitian. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen tes disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 3.3.

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES

Variabel	**Croanbach's Alpha**	**Taraf Signifikansi 0.05**	**Keterangan**
Hasil Belajar	0.526	0.361	Reliabel

(data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14)

Berdasarkan Tabel 3.3. diketahui bahwa reliabilitas instrumen tes mencapai 0.526. hasil reliabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0.05 (0.361). hal ini berarti instrumen tes reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data untuk mengukur hasil belajar.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari:

1. Data Angket

[15] Zainal Arifin, *Evalasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur,* (Bandung : Remaja Rosydakarya, 2013), 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang disebarkan kepada siswa untuk mengetahui motivasi dan minat mereka untuk belajar fiqih dengan menggunakan *strategi discovery learning.*

Dalam penelitian ini menggunakan skala rating scale untuk menganalisis data yang dihasilkan dari angket yang telah disebarkan. Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui presentase digunakan rumus sebagai berikut.

$$NPr = \frac{TSe}{TSm} \times 100\ \%$$

Keterangan :

NPr = Nilai proses

TSe = Total skor Empirik (Skor yang diperoleh siswa)

TSm = Total skor Maksimal yang diharapkan

2. Data Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan siswa selama proses belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*. Dan untuk menganalisis data yang didapatkan dari observasi, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$NPr = \frac{TSe}{TSm} \times 100\ \%$$

Keterangan :

NPr = Nilai proses

TSe = Total skor empirik (skor yang diperoleh siswa)

TSm = Total skor maksimal yang diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Hasil Tes

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan teknik uji-t antar kelompok.[16] Teknik analisis data digunakan untuk menjawab hipotesis, yakni untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan dalam penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar fiqih. penelitian ini dilakukan terhadap 2 kelompok, yang satu merupakan kelompok eksperimen (yang dikenai perlakuan) dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan. Dan peneliti memberikan pretes dan postes kepada kedua kelompok tersebut.

Setelah dilaksanakan eksperimen selanjutnya adalah analisis data untuk menguji hipotesis. Sebelum peneliti menganalisis data, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut untuk mengolah datanya.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat dilihat pada tabel Output SPSS Tests of Normality dengan melihat taraf signifikansinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program *SPSS 16 for Windows*, yaitu dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

2. Uji Homogenitas

[16] Sugiyono, *Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan program *SPSS 16 for windows*, yaitu dengan melihat nilai sig. Pada tabel *levene's Test for Equality of Variances* yang menunjukkan hasil uji homogenitas dari varians. Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0.01, maka varians dari data yang diuji adalah sama atau homogen.

3. Uji Beda

Setelah uji normalitas dan homogenitas data, maka selanjutnya akan dilaksanakan uji beda. Uji beda ini dilaksanakan setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata data postes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Uji beda ini menggunakan uji t untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar dan keterampilan siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol atau tidak. Analisis uji t ini menggunakan program *SPSS 16 for windows*, yaitu dengan menu Independen-samples t tes. Kaidah keputusannya, apabila nilai sig. Pada tabel Independen-samples t tes < 0.01, maka rata-rata hasil belajar dan keterampilan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Yasmu yang berlokasi di Jl. Kyai Sahlan I No 24 Manyarejo Manyar Gresik merupakan salah satu lembaga yang berdiri sejak tahun 1974. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah YASMU bermula dari Perguruan Muallimin Muallimat 4 (empat) Tahun atau masih disebut sebagai PGA 4 Tahun. Perguruan tersebut telah dirintis kemudian didirikan oleh Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlotul Ulama' Kecamatan Manyar bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat Manyar pada Tahun 1965. Pada awal berdirinya Perguruan Muallimin Muallimat 4 (empat) Tahun belum mempunyai gedung sendiri, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar ditempatkan di SDN Manyarejo, BKD (Bank Kredit Desa) dan di galangan kayu milik H. Wafiq, begitu juga keadaan murid yang jumlahnya masih minim sekali.

Madrasah ini berada di atas tanah seluas 1234 m^2 dengan luas bangunan 611.5 m^2 . Letak MA Yasmu manyar gresik berada di kecamatan Manyar Gresik yang berbatasan dengan sebelah utara yaitu manyar sidomukti, sebelah selatan yaitu desa peganden, sebelah barat berbatasan dengan desa banyuwangi dan sebelah timur berbatasan dengan desa tenger.[1]

[1] Sumber Dokumen Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi Dan Tujuan

Visi :

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas dengan mengembangkan dzikir, fikir dan prestasi.

Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif
2. Meningkatkan pengahayatan terhadap ajaran agama Islam secara menyeluruh serta berakhlaq mulia
3. Mengembangkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah
4. Membentuk siswa yang menguasai IPTEK
5. Menumbuhkan potensi kreativitas yang dimiliki peserta didik dibidang teknologi, keterampilan, olah raga, seni dan budaya.
6. Mengefektifkan bimbingan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.[2]

B. PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN

Selama penelitian berlangsung, penulis mengadakan observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada kelas yang diteliti yaitu kelas XA (kelas eksperimen) dan kelas XB (kelas kontrol), adapun observasi proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1.
JADWAL OBSERVASI DAN PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS X A DAN X B DI MA YASMU MANYAR GRESIK

No	Materi	Kelas	Hari/Tanggal	Keterangan
1	-	X B	01/April/2016	Tes Awal (*Pretest*)
2	-	X A	02/April/2016	Tes Awal (*Pretest*)
3	Memahami ketentuan Islam tentang wakaf dan hibah.	X A	09/April/2016	Pemberian treatment (Strategi *Discovery*)
4	Memahami ketentuan Islam tentang sedekah dan hadiah.	X A	16/April/2016	Tatap Muka ke-2 Pemberian treatment (Strategi *Discovery*)
5	Memahami ketentuan Islam tentang *wakalah* dan *sulhu*	X A	23/April/2016	Tatap Muka ke-3 Pemberian treatment (Strategi *Discovery*)
6	-	X B	29/April/2016	Tes akhir (*Postest*)
7	-	X A	30/April/2016	Tes akhir (*Postest*)
8	-	X A	30/April/2016	Penyebaran Angket

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi sebanyak 8 kali. Observasi yang pertama peneliti lakukan adalah pemberian *pretest* (tes awal) pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XB (kelas kontrol). Observasi yang ke-2 sama dengan observasi yang pertama tetapi pada kelas XA (kelas eksperimen). Setelah pemberian *pretest* (tes awal), peneliti mengadakan observasi yang ke-3. Dalam observasi ini kelas eksperimen (kelas XA) mulai diberikan *treatment* (perlakuan) dengan materi pembelajaran memahami ketentuan Islam tentang wakaf dan hibah. Observasi ke-4 yaitu tatap muka ke-2 dalam pemberian *treatment* (perlakuan) kepada kelas eksperimen dengan materi pembelajaran memahami ketentuan Islam tentang sedekah dan hadiah. Kemudian Observasi ke-5 yaitu tatap muka ke-3 dalam pemberian *treatment* (perlakuan) kepada kelas eksperimen dengan materi pembelajaran memahami ketentuan Islam tentang *wakalah* dan *shulhu*. Setelah selesai memberikan *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *posttest* (tes akhir) kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian *posttest* (tes akhir) pada dua kelas ini peneliti jadikan sebagai observasi yang ke-6 dan ke-7. Dan observasi yang terakhir yakni ke-8 adalah penyebaran angket pada kelas eksperimen.

C. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning* pertama guru memberikan motivasi kepada siswa. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, pada penelitian ini materi pokok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan adalah ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah dan pada pertemuan berikutnya adalah ketentuan Islam tentang *wakalah* dan *shulhu*.

Pada proses pembelajaran guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan mengemukakan permasalahan berkenaan dengan materi pokok yakni tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah. Dengan adanya strategi *discovery learning* dalam pembelajaran ini sangat diperlukan karena ilmu fiqih adalah kajian ijtihadi sehingga dengan menggunakan strategi tersebut siswa lebih mengetahui kajian fiqih dari berbagai aspek.[3] Materi tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan, oleh karena itu penting bagi siswa untuk mencari dan menemukan kesamaan dan perbedaan kejadian-kejadian yang serupa dengan konsep-konsep tersebut. Dengan strategi *discovery learning* ini maka siswa akan terlatih untuk membaca dan mencari literatur sendiri.[4]

Setelah mendapatkan jawaban-jawaban dari hasil membaca literatur guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh. Dan kemudian merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan. Kekurangan strategi ini berdasarkan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih adalah harus ada pendampingan dari guru sehingga siswa tidak keliru dalam mengambil referensi

[3] M.Alfian Yazdad, *Wawancara*, Gresik, 23 April 2016.
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikhawatirkan mereka akan mempermudah hukum fiqih yang telah dipelajari sebelumnya.[5]

2. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatan Keterampilan Proses Siswa.

Strategi *discovery learning* diterapkan pada proses pembelajaran fiqih di kelas X MA Yasmu Manyar. Strategi ini diterapkan selama 3 kali pertemuan,

1) Pertemuan *pertama* menjelaskan tentang *Wakaf* dan *Hibah.*
2) Pertemuan ke *dua* menjelaskan tentang *Sedekah* dan *Hadiah*.
3) Pertemuan ke *tiga* menjelaskan tentang *Wakalah* dan *Shulhu*.

Selama proses pembelajaran fiqih dengan memakai strategi pembelajaran *discovery learning* berlangsung, guru mata pelajaran sekaligus sebagai kolaborator dengan peneliti mengamati keterampilan siswa, adapun jadwal pengamatan sebagaimana tabel dibawah ini.

TABEL 4.2.
JADWAL OBSERVASI DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah Skor	Nilai
1	Ardi Setiawan	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	7	58
2	Atirotun Sa'adah	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6	50
3	Dakholatin Ni'mah	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	7	58

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Dina Arfiyanah	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	7	58
5	Fahiyatul Musallama	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	33
6	Fitri Nurmayunidah	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	5	42
7	Khusnul Khotimah	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	6	50
8	Lilik Faridah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6	50
9	Mochammad Farich M	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	7	58
10	Mohammad Andhika P	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7	58
11	Muayyadi Rohman	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7	58
12	Mufidatul Chasanah	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	7	58
13	Muhammad Agus Maulidin	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	58
14	Muhammad Alfian F	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7	58
15	Muhammad Hubbi Izzuddin	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	58
16	Nadyatus Sholichah	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	67
17	Nur Rizki Amalia Al Akbar	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	58
18	Nuriyah Febrianah	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	7	58
19	Nurul Fithriyah	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	58
20	Nurul Indra Hidayah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	8	67
21	Rosyita Ismawati	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	7	58
22	Siti Kholifah	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8	67
23	Yayuk Lailatul Fitriyah	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	7	58
24	Yuni Tri Mahmudah	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	7	58
Jumlah														**163**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, peneliti mendapatkan data hasil observasi siswa selama proses belajar fiqih pada pertemuan pertama dengan menggunakan strategi *discovery learning*, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus berikut:[6]

NPr = $\frac{TSe}{TS-max}$ x 100 %

Keterangan :

NPr = Nilai proses

TSe = Total skor Empirik (Skor yang diperoleh siswa)

TS-max = Total skor Maksimal yang diharapkan

NPr = $\frac{TSe}{TS-max}$ x 100 %

NPr = $\frac{163}{1\ x\ 12\ x\ 24}$ x 100 %

NPr = $\frac{163}{288}$ x 100 %

NPr = 57 %

TABEL 4.3.
JADWAL OBSERVASI DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah Skor	Nilai
1	Ardi Setiawan	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8	67
2	Atirotun Sa'adah	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	67
3	Dakholatin Ni'mah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	75

[6] Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Dina Arfiyanah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	8	67
5	Fahiyatul Musallama	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	7	58
6	Fitri Nurmayunidah	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8	67
7	Khusnul Khotimah	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	58
8	Lilik Faridah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	8	67
9	Mochammad Farich M	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	7	58
10	Mohammad Andhika P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	75
11	Muayyadi Rohman	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9	75
12	Mufidatul Chasanah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	75
13	Muhammad Agus M	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	83
14	Muhammad Alfian F	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	75
15	Muhammad Hubbi I	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	75
16	Nadyatus Sholichah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83
17	Nur Rizki Amalia Al A	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	58
18	Nuriyah Febrianah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	75
19	Nurul Fithriyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	75
20	Nurul Indra Hidayah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	8	67
21	Rosyita Ismawati	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	75
22	Siti Kholifah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	83
23	Yayuk Lailatul Fitriyah	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	75
24	Yuni Tri Mahmudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	92
Jumlah														**207**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, peneliti mendapatkan data hasil observasi siswa selama proses belajar fiqih pertemuan ke 2 dengan menggunakan strategi *discovery learning*, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPr = \frac{TSe}{TS-max} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = \frac{207}{1\ x\ 12\ x\ 24} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = \frac{207}{288} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = 72\ \%$$

TABEL 4.4.
JADWAL OBSERVASI DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PERTEMUAN 3

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah Skor	Nilai
1	Ardi Setiawan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	92
2	Atirotun Sa'adah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
3	Dakholatin Ni'mah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	92
4	Dina Arfiyanah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	83
5	Fahiyatul Musallama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	92
6	Fitri Nurmayunidah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	83
7	Khusnul Khotimah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	92
8	Lilik Faridah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	92
9	Mochammad Farich M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Mohammad Andhika P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
11	Muayyadi Rohman	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	92
12	Mufidatul Chasanah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	83
13	Muhammad Agus M	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	92
14	Muhammad Alfian F	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	92
15	Muhammad Hubbi I	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	83
16	Nadyatus Sholichah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	92
17	Nur Rizki Amalia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	92
18	Nuriyah Febrianah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	83
19	Nurul Fithriyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	83
20	Nurul Indra Hidayah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	75
21	Rosyita Ismawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
22	Siti Kholifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
23	Yayuk Lailatul Fitriyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	92
24	Yuni Tri Mahmudah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
Jumlah														**262**	

Dari tabel di atas, peneliti mendapatkan data hasil observasi siswa selama proses belajar fiqih pertemuan ke 3 dengan menggunakan strategi *discovery learning*, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPr = \frac{TSe}{TS-max} \times 100\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NPr = \frac{262}{1 \, x \, 12 \, x \, 24} \text{ x } 100 \%$$

$$NPr = \frac{262}{288} \text{ x } 100 \%$$

$$NPr = 91 \%$$

Keterangan:

Deskriptor:

	Deskriptor	**Ya**	**Tidak**
A	Siswa tampak termotivasi		
B	Siswa memperhatikan/mencatat tujuan pembelajaran		
C	Siswa mengemukakan pendapatnya/menjawab pertanyaan guru yang menunjukkan pengetahuan awal yang mereka miliki		
D	Siswa terorientasi pada masalah yang diajukan oleh guru		
E	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah kegiatan penyelidikan/pengamatan atau diskusi		
F	Siswa meminta/menerima bimbingan saat melakukan kegiatan penyelidikan/pengamatan dan diskusi untuk memperoleh informasi yang diperlukan		
G	Siswa meminta/menerima bimbingan untuk mempresentasikan hasil penyelidikan/pengamatan		
H	Siswa melakukan diskusi		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I	Siswa merumuskan simpulan penyelidikan/pengamatan		
J	Siswa mengevaluasi kegiatan penyelidikan/pengamatan		
K	Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran		
L	Siswa menerima/mencatat apa yang harus dilakukannya untuk tindak lanjut berupa PR, tugas, dsb.		

Rubrik penilaian

Ya = memperoleh skor 1

Tidak = memperolah skor 0

TABEL 4.5.
JADWAL OBSERVASI DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah Skor	Nilai
1	Afiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
2	Aldo Firmansyah Utomo	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
3	Amalia Solikha Nurbaiti	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
4	Candra Sartika	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	33
5	Chikmatul Maulidiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
6	Churiyatul Firdaus	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	33
7	Cici Nafisatul Ilmiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Irchamha Tahta Ulfina	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	33
9	M. Badrus Shobach	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
10	Mainatul Chusnah	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
11	Maulana Adfin Nur F	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	33
12	Moh. Roghib Musthofa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
13	Muhammad Irwan	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	50
14	Muhammad Nashihul A	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	50
15	Muzaroh	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	33
16	Nabilah Khairunnisa'	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
17	Nur Elly Oktaviya	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
18	Nusrotul Millati	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
19	Rif'atul Aliyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
20	Safira Nor Afidah	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
21	Saidatul Abadiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
22	Urwatut Diyanah	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
23	Yeni Kurniawan	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	33
24	Yuniar Mahmudah	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
Jumlah														**120**	

Dari tabel di atas, peneliti mendapatkan data hasil observasi siswa selama proses belajar fiqih pertemuan pertama dengan menggunakan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensional, kemudian peneliti menganalisis datanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPr = \frac{TSe}{TS-max} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = \frac{120}{1\ x\ 12\ x\ 24} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = \frac{120}{288} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = 42\ \%$$

TABEL 4.6.
JADWAL OBSERVASI DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah Skor	Nilai
1	Afiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
2	Aldo Firmansyah Utomo	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
3	Amalia Solikha Nurbaiti	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
4	Candra Sartika	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	33
5	Chikmatul Maulidiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
6	Churiyatul Firdaus	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
7	Cici Nafisatul Ilmiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
8	Irchamha Tahta Ulfina	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
9	M. Badrus Shobach	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
10	Mainatul Chusnah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Maulana Adfin Nur Faizi	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
12	Moh. Roghib Musthofa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
13	Muhammad Irwan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
14	Muhammad Nashihul Amin	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
15	Muzaroh	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
16	Nabilah Khairunnisa'	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
17	Nur Elly Oktaviya	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
18	Nusrotul Millati	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
19	Rif'atul Aliyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
20	Safira Nor Afidah	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
21	Saidatul Abadiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
22	Urwatut Diyanah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
23	Yeni Kurniawan	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4	33
24	Yuniar Mahmudah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
Jumlah														**129**	

Dari tabel di atas, peneliti mendapatkan data hasil observasi siswa selama proses belajar fiqih pertemuan ke 2 dengan menggunakan strategi *konvensional*, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NPr = \frac{TSe}{TS-max} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = \frac{129}{1\ x\ 12\ x\ 24} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = \frac{129}{288} \text{ x } 100\ \%$$

$$NPr = 45\ \%$$

TABEL 4.7.
JADWAL OBSERVASI DALAM PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PERTEMUAN 3

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah Skor	Nilai
1	Afiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
2	Aldo Firmansyah Utomo	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
3	Amalia Solikha Nurbaiti	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
4	Candra Sartika	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	42
5	Chikmatul Maulidiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
6	Churiyatul Firdaus	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
7	Cici Nafisatul Ilmiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
8	Irchamha Tahta Ulfina	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
9	M. Badrus Shobach	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
10	Mainatul Chusnah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
11	Maulana Adfin Nur F	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
12	Moh. Roghib Musthofa	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
13	Muhammad Irwan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Muhammad Nashihul A	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
15	Muzaroh	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
16	Nabilah Khairunnisa'	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
17	Nur Elly Oktaviya	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
18	Nusrotul Millati	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	42
19	Rif'atul Aliyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	42
20	Safira Nor Afidah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
21	Saidatul Abadiyah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
22	Urwatut Diyanah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
23	Yeni Kurniawan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	42
24	Yuniar Mahmudah	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	50
Jumlah														**134**	

Dari tabel di atas, peneliti mendapatkan data hasil observasi siswa selama proses belajar fiqih pertemuan ke 2 dengan menggunakan strategi *konvensional*, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

NPr = $\frac{TSe}{TS-max}$ x 100 %

NPr = $\frac{134}{1\ x\ 12\ x\ 24}$ x 100 %

NPr = $\frac{134}{288}$ x 100 %

NPr = 46 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Deskriptor:

	Deskriptor	**Ya**	**Tidak**
A	Siswa tampak termotivasi		
B	Siswa memperhatikan/mencatat tujuan pembelajaran		
C	Siswa mengemukakan pendapatnya/menjawab pertanyaan guru yang menunjukkan pengetahuan awal yang mereka miliki		
D	Siswa terorientasi pada masalah yang diajukan oleh guru		
E	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah kegiatan penyelidikan/pengamatan atau diskusi		
F	Siswa meminta/menerima bimbingan saat melakukan kegiatan penyelidikan/pengamatan dan diskusi untuk memperoleh informasi yang diperlukan		
G	Siswa meminta/menerima bimbingan untuk mempresentasikan hasil penyelidikan/pengamatan		
H	Siswa melakukan diskusi		
I	Siswa merumuskan simpulan penyelidikan/pengamatan		
J	Siswa mengevaluasi kegiatan penyelidikan/pengamatan		
K	Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran		
L	Siswa menerima/mencatat apa yang harus dilakukannya untuk tindak lanjut berupa PR, tugas, dsb.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rubrik penilaian

Ya = memperoleh skor 1

Tidak = memperolah skor 0

Presentase nilai keterampilan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Pertemuan	**Presentase**	
	Kelas Kontrol	**Kelas Eksperimen**
1	42%	57%
2	45%	72%
3	46%	91%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa presentasi keterampilan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen meningkat tiap pertemuan. Presentasi keterampilan siswa kelas kontrol pada pertemuan 1 = 42%, pertemuan 2 = 45%, pertemuan 3 = 46%. Sedangkan presentasi keterampilan siswa kelas eksperimen pertemuan 1 = 57%, pertemuan 2 = 72%, pertemuan 3 = 91%. Dari data tersebut diketahui presentasi peningkatan keterampilan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR 4.1.

DIAGRAM PRESENTASI KETERAMPILAN SISWA KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

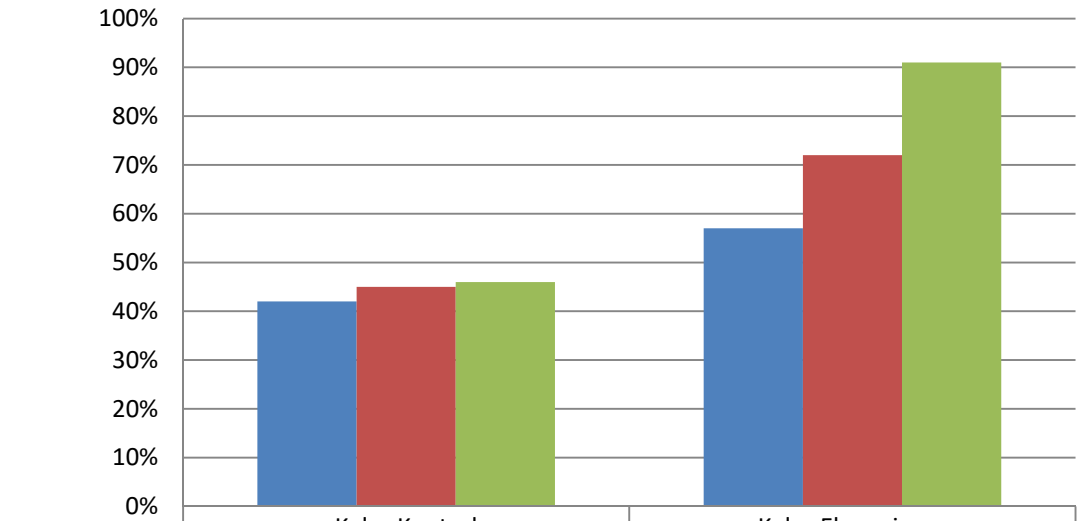

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pertemuan 1	42%	57%
Pertemuan 2	45%	72%
Pertemuan 3	46%	91%

3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatan hasil belajar Siswa.

Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa Dalam Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif dilaksanakan dengan memberikan tes soal pilihan ganda dengan jumlah 25 soal kepada para siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilaksanakan 2 kali, yakni sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) penerapan strategi pembelajaran *discovery learning*. Adapun nilainya sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.8.
NILAI KOGNITIF KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama Siswa	Nilai		No	Nama Siswa	Nilai	
		pretes	posttes			pretes	posttes
1	Afiyah	52	72	1	Ardi Setiawan	64	84
2	Aldo Firmansyah U	48	88	2	Atirotun Sa'adah	60	96
3	Amalia Solikha N	56	76	3	Dakholatin Ni'mah	64	96
4	Candra Sartika	60	72	4	Dina Arfiyanah	52	92
5	Chikmatul Maulidiyah	52	80	5	Fahiyatul Musallama	72	96
6	Churiyatul Firdaus	64	80	6	Fitri Nurmayunidah	64	96
7	Cici Nafisatul Ilmiyah	64	72	7	Khusnul Khotimah	60	96
8	Irchamha Tahta Ulfina	60	80	8	Lilik Faridah	48	96
9	M. Badrus Shobach	56	84	9	Mochammad Farich	52	96
10	Mainatul Chusnah	68	88	10	Mohammad Andhika	72	92
11	Maulana Adfin Nur F	64	84	11	Muayyadi Rohman	64	72
12	Moh. Roghib Musthofa	56	64	12	Mufidatul Chasanah	72	96
13	Muhammad Irwan	72	80	13	Muhammad Agus M	60	96
14	Muhammad Nashihul A	52	84	14	Muhammad Alfian F	72	92
15	Muzaroh	56	84	15	Muhammad Hubbi I	56	96
16	Nabilah Khairunnisa'	68	80	16	Nadyatus Sholichah	52	96
17	Nur Elly Oktaviya	68	76	17	Nur Rizki Amalia	64	92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Nusrotul Millati	44	52	18	Nuriyah Febrianah	44	96
19	Rif'atul Aliyah	72	80	19	Nurul Fithriyah	64	96
20	Safira Nor Afidah	60	80	20	Nurul Indra Hidayah	40	96
21	Saidatul Abadiyah	60	84	21	Rosyita Ismawati	64	96
22	Urwatut Diyanah	72	64	22	Siti Kholifah	60	92
23	Yeni Kurniawan	56	64	23	Yayuk Lailatul F	68	96
24	Yuniar Mahmudah	68	72	24	Yuni Tri Mahmudah	56	96

Setelah diketahui nilai kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menganalisisnya dengan uji independen t-tes, namun sebelum dilaksanakan uji independen t-tes terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal. Dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows,* uji normalitas bisa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Bila jumlah sampel > 50 maka menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* namun bila jumlah sampel < 50 maka menggunakan *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 yakni 48 siswa. Berikut adalah hasil analisis uji normalitas hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.9.
HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AWAL RANAH KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tests of Normality

	strategi	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	konvensional	.128	24	.200*	.954	24	.325
	Discovery	.169	24	.076	.932	24	.109

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* adalah 0.109 dan nilai Sig. pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 0.325 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kedua kelas lebih besar dari 0.05. hal ini berarti hasil belajar akhir siswa dalam ranah kognitif memiliki distribusi data yang normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas hasil belajar akhir disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.10.

HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AKHIR RANAH KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Tests of Normality

	strategi	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	konvensional	.231	24	.002	.889	24	.013
	Discovery	.376	24	.000	.495	24	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* adalah 0.000 dan nilai Sig. pada kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 0.013 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kedua kelas lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti hasil belajar akhir siswa ranah kognitif memiliki distribusi data yang tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan data sampel yang berasal dari populasi yang variannya sama, maka data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

TABEL 4.11.
HASIL UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR AWAL RANAH KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									99% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.101	.752	.069	46	.945	.167	2.400	-6.283	6.617
	Equal variances not assumed			.069	45.386	.945	.167	2.400	-6.287	6.620

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig pada *levene's Test for Equality of Variances* untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.752 hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0.01. hal ini berarti data hasil belajar awal siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Sedangkan hasil uji homogenitas hasil belajar akhir disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.12.
HASIL UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR AKHIR RANAH KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									99% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.754	.013	-8.068	46	.000	-17.000	2.107	-22.662	-11.338
	Equal variances not assumed			-8.068	38.146	.000	-17.000	2.107	-22.712	-11.288

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig *pada levene's Test for Equality of Variances* untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.013 hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi sama dari 0.01. hal ini berarti data hasil belajar akhir siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Dari tabel di atas diketahui bahwa data mempunyai varians yang sama, bila data mempunyai varians yang sama nilai signifikan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai signifikansi yang berada di bagian atas yang lurus dengan *Equal variances assumed.* Pengujian hipotesisnya jika nilai sig. > 0.01 maka Ho diterima namun bila nilai sig.< 0.01 maka Ho ditolak. Dalam penelitian ini nilai sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.

2) Hasil Belajar Siswa Dalam Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif dilaksanakan untuk menilai siswa dalam sikap spiritual dan sosial, sikap spiritual dinilai dengan penilaian diri yakni dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan angket kepada siswa, sedangkan sikap sosial siswa dilakukan dengan observasi oleh guru.

TABEL 4.13.
NILAI ASPEK AFEKTIF KELAS KONTROL

No	Nama	Pre test			Post test		
		Nilai Sikap		Rata-rata	Nilai Sikap		Rata-rata
		Spiritual	sosial		spiritual	Sosial	
1	Afiyah	60	50	**55**	60	50	**55**
2	Aldo Firmansyah U	80	50	**65**	80	50	**65**
3	Amalia Solikha N	60	40	**50**	80	40	**60**
4	Candra Sartika	80	30	**55**	80	40	**60**
5	Chikmatul M	80	30	**55**	80	50	**65**
6	Churiyatul Firdaus	40	50	**45**	60	30	**45**
7	Cici Nafisatul I	80	50	**65**	80	50	**65**
8	Irchamha Tahta U	40	30	**35**	60	30	**45**
9	M. Badrus Shobach	60	70	**65**	60	80	**70**
10	Mainatul Chusnah	60	30	**45**	80	30	**55**
11	Maulana Adfin Nur F	40	30	**35**	60	30	**45**
12	Moh. Roghib M	60	50	**55**	80	60	**70**
13	Muhammad Irwan	60	40	**50**	80	40	**60**
14	Muhammad Nashihul	60	50	**55**	60	50	**55**
15	Muzaroh	60	30	**45**	60	40	**50**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Nabilah Khairunnisa'	40	50	**45**	60	40	**50**
17	Nur Elly Oktaviya	60	70	**65**	60	70	**65**
18	Nusrotul Millati	60	30	**45**	60	40	**50**
19	Rif'atul Aliyah	60	40	**50**	80	50	**65**
20	Safira Nor Afidah	40	50	**45**	60	60	**60**
21	Saidatul Abadiyah	60	60	**60**	60	70	**65**
22	Urwatut Diyanah	60	40	**50**	60	40	**50**
23	Yeni Kurniawan	60	50	**55**	60	50	**55**
24	Yuniar Mahmudah	60	40	**50**	60	50	**55**

TABEL 4.14.
NILAI ASPEK AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN

No	**Nama**	**Pre test**			**Post test**		
		Nilai Sikap		**Rata-rata**	**Nilai Sikap**		**Rata-rata**
		spiritual	**sosial**		**spiritual**	**sosial**	
1	Ardi Setiawan	60	50	**55**	100	90	**95**
2	Atirotun S	60	30	**45**	80	90	**85**
3	Dakholatin N	40	30	**35**	100	100	**100**
4	Dina A	60	70	**65**	80	80	**80**
5	Fahiyatul M	60	30	**45**	100	60	**80**
6	Fitri N	60	40	**50**	80	70	**75**
7	Khusnul K	40	50	**45**	80	100	**90**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Lilik Faridah	60	60	**60**	100	80	**90**
9	M. Farich M	60	40	**50**	80	90	**85**
10	M.Andhika P	60	50	**55**	100	80	**90**
11	Muayyadi R	60	40	**50**	80	70	**75**
12	Mufidatul Ch	60	50	**55**	80	100	**90**
13	M.Agus M	80	50	**65**	100	80	**90**
14	M. Alfian F	60	40	**50**	100	100	**100**
15	M. Hubbi I	80	30	**55**	80	80	**80**
16	Nadyatus Sh	80	30	**55**	100	70	**85**
17	Nur Rizki A	40	50	**45**	100	80	**90**
18	Nuriyah F	60	50	**55**	80	80	**80**
19	Nurul F	40	70	**65**	80	90	**85**
20	Nurul Indra H	60	70	**65**	100	100	**100**
21	Rosyita I	60	30	**45**	80	90	**85**
22	Siti Kholifah	40	30	**35**	100	100	**100**
23	Yayuk Lailatul	60	50	**55**	80	80	**80**
24	Yuni Tri M	60	40	**50**	100	80	**90**

Setelah diketahui nilai afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menganalisisnya dengan uji independent t-tes, namun sebelum dilaksanakan uji independen t-tes terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal. Dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* Uji normalitas bisa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Bila jumlah sampel > 50 maka menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* namun bila jumlah sampel < 50 maka menggunakan *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 yakni 48 siswa. Berikut adalah hasil analisis uji normalitas hasil belajar siswa dalam ranah afektif.

TABEL 4.15.
HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AWAL RANAH AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	strategi	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	konvensional	.140	24	.200*	.926	24	.079
	Discovery	.157	24	.131	.926	24	.078

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* adalah 0.78. dan nilai Sig. pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 0.79. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kedua kelas lebih besar dari 0.05. hal ini berarti hasil belajar akhir siswa dalam ranah afektif memiliki distribusi data yang normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas hasil belajar akhir disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.16.
HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AKHIR RANAH AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tests of Normality

	strategi	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	konvensional	.165	24	.089	.927	24	.086
	Discovery	.164	24	.095	.919	24	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* adalah 0.056. dan nilai Sig. pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 0.086. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kedua kelas lebih besar dari 0.05. hal ini berarti hasil belajar akhir siswa memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan data sampel yang berasal dari populasi yang variannya sama, maka data hasil belajar siswa kelas Eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

TABEL 4.17.
HASIL UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR AWAL RANAH AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									99% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.009	.924	-.170	46	.866	-.417	2.456	-7.016	6.182
	Equal variances not assumed			-.170	45.994	.866	-.417	2.456	-7.016	6.182

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig pada *levene's Test for Equality of Variances* untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.924 hasil tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0.01. hal ini berarti data hasil belajar awal siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Sedangkan hasil uji homogenitas hasil belajar akhir disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.18.
HASIL UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR AKHIR RANAH AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									99% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.128	.722	-13.441	46	.000	-30.000	2.232	-35.997	-24.003
	Equal variances not assumed			-13.441	45.985	.000	-30.000	2.232	-35.998	-24.002

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig *pada levene's Test for Equality of Variances* untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.722 hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0.01. hal ini berarti data hasil belajar akhir siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Dari tabel di atas diketahui bahwa data mempunyai varians yang sama, bila data mempunyai varians yang sama nilai signifikan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai signifikansi yang berada di bagian atas yang lurus dengan *Equal variances assumed.* Pengujian hipotesisnya jika nilai sig. > 0.01 maka Ho diterima namun bila nilai sig.< 0.01 maka Ho ditolak. Dalam penelitian ini nilai sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. Kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.

3) Hasil Belajar Siswa Dalam Ranah Psikomotorik

Penilaian ranah psikomotorik dilaksanakan untuk menilai siswa dalam mendemonstrasikan Hibah, Sedekah, Wakalah dan Shuluh, sikap psikomotorik dinilai dengan observasi oleh guru. Adapun nilainya sebagai berikut:

TABEL 4.19.
NILAI RANAH PSIKOMOTORIK KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama Siswa	Nilai		No	Nama Siswa	Nilai	
		pretes	Postte s			pretes	posttes
1	Afiyah	28	44	1	Ardi Setiawan	28	72
2	Aldo Firmansyah U	32	44	2	Atirotun Sa'adah	32	80
3	Amalia Solikha N	36	36	3	Dakholatin Ni'mah	36	80
4	Candra Sartika	20	36	4	Dina Arfiyanah	40	100
5	Chikmatul Maulidiyah	32	52	5	Fahiyatul Musallama	32	76
6	Churiyatul Firdaus	32	40	6	Fitri Nurmayunidah	32	84
7	Cici Nafisatul Ilmiyah	36	40	7	Khusnul Khotimah	36	88
8	Irchamha Tahta Ulfina	36	32	8	Lilik Faridah	36	88
9	M. Badrus Shobach	20	36	9	Mochammad Farich	40	84
10	Mainatul Chusnah	32	44	10	Mohammad Andhika	32	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Maulana Adfin Nur F	40	48	11	Muayyadi Rohman	40	88
12	Moh. Roghib Musthofa	36	36	12	Mufidatul Chasanah	36	100
13	Muhammad Irwan	28	40	13	Muhammad Agus M	44	84
14	Muhammad Nashihul A	28	48	14	Muhammad Alfian F	28	72
15	Muzaroh	44	36	15	Muhammad Hubbi I	44	100
16	Nabilah Khairunnisa'	32	48	16	Nadyatus Sholichah	40	80
17	Nur Elly Oktaviya	40	44	17	Nur Rizki Amalia	40	100
18	Nusrotul Millati	20	48	18	Nuriyah Febrianah	20	64
19	Rif'atul Aliyah	32	40	19	Nurul Fithriyah	32	80
20	Safira Nor Afidah	36	40	20	Nurul Indra Hidayah	36	100
21	Saidatul Abadiyah	32	40	21	Rosyita Ismawati	32	100
22	Urwatut Diyanah	28	44	22	Siti Kholifah	28	72
23	Yeni Kurniawan	28	36	23	Yayuk Lailatul F	28	68
24	Yuniar Mahmudah	36	40	24	Yuni Tri Mahmudah	36	100

Setelah diketahui nilai psikomotorik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menganalisisnya dengan uji independent t-tes, namun sebelum dilaksanakan uji independen t-tes terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal. Dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* Uji normalitas bisa menggunakan *Kolmogorov-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Smirnov atau *Shapiro-Wilk*. Bila jumlah sampel > 50 maka menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* namun bila jumlah sampel < 50 maka menggunakan *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 yakni 48 siswa. Berikut adalah hasil analisis uji normalitas hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik.

TABEL 4.20.
HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AWAL RANAH PSIKOMOTORIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	strategi	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	konvensional	.177	24	.049	.928	24	.089
	Discovery	.144	24	.200*	.943	24	.187

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* adalah 0.187 dan nilai Sig. pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 0.089. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kedua kelas lebih besar dari0.05. hal ini berarti hasil belajar akhir siswa dalam ranah afektif memiliki distribusi data yang normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas hasil belajar akhir disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.21.
HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AKHIR RANAH PSIKOMOTORIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	strategi	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	konvensional	.187	24	.030	.935	24	.125
	Discovery	.196	24	.018	.902	24	.024

a. Lilliefors Significance Correction

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *discovery learning* adalah 0.024 dan nilai Sig. pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah 0.125. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kelas kontrol lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai Sig. Pada kelas eksperimen lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti hasil belajar akhir siswa memiliki distribusi data yang tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan data sampel yang berasal dari populasi yang variannya sama, maka data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

TABEL 4.22.
HASIL UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR AWAL RANAH PSIKOMOTORIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									99% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.004	.948	-1.546	46	.129	-2.667	1.724	-7.300	1.967
	Equal variances not assumed			-1.546	45.766	.129	-2.667	1.724	-7.301	1.968

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig pada *levene's Test for Equality of Variances* untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.948 hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0.01. hal ini berarti data hasil belajar awal siswa memiliki varian data yang sama atau homogen.

Sedangkan hasil uji homogenitas hasil belajar akhir disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.23.
HASIL UJI HOMOGENITAS HASIL BELAJAR AKHIR RANAH PSIKOMOTORIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									99% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	15.528	.000	-16.800	46	.000	-43.500	2.589	-50.457	-36.543
	Equal variances not assumed			-16.800	31.538	.000	-43.500	2.589	-50.597	-36.403

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig *pada levene's Test for Equality of Variances* untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 0.000 hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.01. hal ini berarti data hasil belajar akhir siswa memiliki varian data yang tidak sama atau tidak homogen.

Dari tabel di atas diketahui bahwa data mempunyai varians yang tidak sama, bila data mempunyai varians yang tidak sama nilai signifikan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai signifikansi yang berada di bagian bawah yang lurus dengan *Equal variances not assumed.* Pengujian hipotesisnya jika nilai sig. > 0.01 maka Ho diterima namun bila nilai sig.< 0.01 maka Ho ditolak. Dalam penelitian ini nilai sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. Kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Data Angket Siswa

Setelah penerapan strategi *discovery learning*, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon mereka tentang pembelajaran fiqih dengan Strategi *discovery learning*. Adapun respon mereka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.24.
HASIL ANGKET RESPON SISWA SETELAH DITERAPKAN STRATEGI *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Responden	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	51
2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	47
4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	50
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
13	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	51
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	50
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	51
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	50
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
23	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
24	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	51
Jumlah																1158

Dari hasil hitungan di atas, dapat diketahui total skor empirik (skor yang diperoleh siswa) yakni "1158", total skor maksimum 4 x 15 x 24 = 1440 (4 = skor tiap butir, 15 = jumlah butir, 24 = jumlah responden) kemudian peneliti menganalisis dengan rumus berikut:

$$NPr = \frac{TSe}{TSm} \times 100\ \%$$

$$NPr = \frac{1158}{4\ x\ 15\ x\ 24} \times 100\ \%$$

$$NPr = \frac{1158}{1440} \times 100\ \%$$

$$NPr = 0.80 \times 100\ \%$$

$$NPr = 80\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total skor hasil pengumpulan data = 1158, dengan demikian penerapan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran fiqih menurut persepsi 24 responden 80% dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dibuat kategori sebagai berikut:[7]

Nilai 1158 termasuk dalam kategori interval "*cukup baik* dan *sangat baik*" tetapi lebih mendekati ***cukup baik.***

[7] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran guru mengelompokkan siswa menjadi 3 - 4 kelompok dan mengemukakan permasalahan berkenaan dengan materi pokok yakni tentang wakaf, hibah, sedekah dan hadiah dan materi pokok tentang wakalah dan shulhu. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Setelah mendapatkan jawaban-jawaban dari hasil membaca literatur guru membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh. Dan kemudian merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan.
2. Penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari nilai observasi siswa yakni Presentasi keterampilan siswa kelas kontrol (kelas yang menggunakan strategi konvensional) pada pertemuan 1 = 42%, pertemuan 2 = 45%, pertemuan 3 = 46%. Sedangkan presentasi keterampilan siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan strategi *discovery learning*) pertemuan 1 = 57%, pertemuan 2 = 72%, pertemuan 3 = 91%. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa presentasi peningkatan keterampilan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

3. Penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas X Yasmu Manyar Gresik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dibandingkan dengan penerapan strategi konvensional. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti, yakni:
   a. Dari uji hipotesis nilai belajar siswa ranah kognitif dihasilkan nilai Sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.
   b. Dari uji hipotesis nilai belajar siswa ranah afektif dihasilkan nilai Sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.
   c. Dari uji hipotesis nilai belajar siswa ranah psikomotorik dihasilkan nilai Sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. kesimpulannya penerapan strategi *discovery learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Strategi pembelajaran *discovery learning* yang telah diterapkan dalam pembelajaran fiqih sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian strategi *discovery learning* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran bagi sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

2. Bagi guru

Penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi *discovery learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet, 2, Jakarta: Kencana, 2006.

Cucu Suhana, Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung: Refika Aditama, 2009.

Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet -1, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Cet-2, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Cet - 4, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasih Ahmad Munjih, Kholidah Lilik Nur, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama,2009.

Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Cet I , Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cet.9 , Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Pascasarjana UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi*, Surabaya: PPs UIN Sunan Ampel, 2012.

Pius. A. Partanto, Dahlan al barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.5, Jakarta: kencana Prenada Media, 2008.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, *Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Trochim, William M.K, *The Research Method Knowledge*, Ithaca : N.Y. Cornell Custom Publishing, 1999.

Bakhrul ulum, "Mata Pelajaran Fiqih" dalam http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html diakses pada 20 Desember 2015.

Usep Nuh, "keterampilan proses sains (online)", dalam http://fisikasma-online.blogspot.co.id/2010/03/keterampilan-proses-sains.html, diakses 07 Januari 2016.

Widiadnyana I.W, Et.Al., "*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa SMP*", Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, Tahun 2014.

اوريل بحرالدين، مهارات التدريس ، مالانق: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالانق، ٢٠١١ م.

يس عبد الرحمن قنديل، التدريس وإعداد المعلم، ط. ٢ ، الرياض: دارالنسرالدولي، ٢٠٠٠ م .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id